

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Saat akan melakukan penelitian, tentunya terdapat beberapa objek yang akan diteliti yaitu berupa variabel. Penelitian akan sangat bergubungan dengan variabel yang akan diteliti di lapangan. Terkait dengan variabel, Sugiyono (2010, hlm. 61) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut/ sifat/ nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu suatu penelitian akan didapati variabel yang diteliti dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diperoleh. Terdapat dua konsep variabel berupa variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan cerita bergambar, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan cerita bergambar. Cerita bergambar yaitu gambar kartun yang memuat cerita secara bersambung yang dapat menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan. Cerita bergambar dapat dijadikan media yang menunjang pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami bacaan dalam suatu cerita. Dengan demikian, media cerita bergambar akan memberikan gambaran mengenai karakter pada tokoh cerita dan memuat isi cerita yang berdasarkan gambaran keadaan yang sesuai isi cerita. Selain itu cerita bergambar memiliki unsur urutan cerita yang dapat dipahami secara singkat sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami suatu bacaan.

Terdapat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, diantaranya sebagai berikut.

- a. Cerita bergambar ditunjukkan pada siswa.

- b. Siswa membaca judul yang tercantum pada halaman bagian depan. Terdapat tiga judul cerita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, cerita bergambar pertama berjudul “Dini Malas Sikat Gigi”, cerita bergambar kedua berjudul “Obit yang Pelit” dan cerita bergambar ketiga berjudul Uki si Kijang Ramah. Ketiga cerita bergambar ini semuanya ditulis oleh Muhajjah Saratini dalam buku koleksi cergam berima yang diterbitkan oleh Saufa Kids.
- c. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengenalan tokoh yang terdapat pada cerita.
- d. Siswa membaca isi cerita bergambar dari setiap gambar yang terdapat pada halaman pertama dan seterusnya serta menyimak urutan gambar yang menceritakan isi cerita secara sistematis.
- e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai komponen cerita, baik dari judul, peristiwa yang terjadi, tempat berlangsungnya cerita maupun pesan yang terkandung dalam suatu cerita.
- f. Siswa melakukan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang soalnya dibuat berdasarkan cerita bergambar.

Penggunaan cerita bergambar dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi anak tunarungu yang pada dasarnya memiliki pemahaman membaca yang rendah. Media cerita bergambar ini memiliki isi cerita yang divisualisasikan melalui gambar yang berwarna sehingga diharapkan dapat memudahkan anak tunarungu dalam memahami isi cerita.

2. Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Membaca dapat dikatakan sebagai proses memperoleh informasi. Kemampuan membaca adalah mampu memahami pesan yang terkandung dalam teks, sehingga menghasilkan informasi yang didapatkan dari penulis. membaca pemahaman merupakan tahapan tertinggi dalam membaca, karena dengan

kemampuan ini maka seseorang akan mampu memperoleh pengetahuan baru dari bacaan yang ia baca. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Smith (dalam Somadoyo, 2012, hlm. 60) memandang bahwa “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Kegiatan ini minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca, yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan membaca lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan kemampuan memaknasi informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua keterampilan akan berperan secara timbal balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan dalam mengupayakan penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu pada jenjang SMPLB berdasarkan indikator di atas.

B. Metode Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari suatu masalah. Memecahkan masalah dalam suatu penelitian dibutuhkan metodologi untuk memandu proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Lebih lanjut Ali (2010, hlm. 84) menjelaskan definisi eksperimen yaitu:

Eksperimen adalah riset yang dilaksanakan melalui ekperimentasi atau percobaan. Eksperimentasi menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan intepretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.

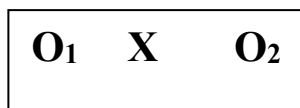
Metode eksperimen dapat digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu bentuk perilaku tertentu pada subjek penelitian dan setiap peristiwa yang muncul diamati serta dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui perubahannya.

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian eksperimen model ini adalah kelompok tunggal dengan pre-test dan post-test atau *one-group pre-test post test design*. Sugiyono (2010, hlm. 111) mengemukakan bahwa:

Desain ini biasanya digunakan dalam pre-eksperimen, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan atau pretes (O_1), kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X), dan pasca pemberian perlakuan dilakukan postes (O_2).

Adapun desain eksperimen *pre-test* dan *post-test* menurut Sugiyono (2010, hlm. 111) dapat digambarkan sebagai berikut:



O_1 = nilai pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment / perlakuan yang diberikan

O_2 = nilai post-test (setelah diberikan perlakuan)

Terdapat langkah-langkah dalam menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test* menurut Ali, M (2010, hlm. 93) sebagai berikut:

- a. Memilih secara random sekelompok subjek untuk dijadikan sampel.
- b. Mengadakan pretes (O_1).
- c. Memberikan perlakuan (X).
- d. Mengadakan postes (O_2) setelah pemberian perlakuan.
- e. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistika yang sesuai.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

Penggunaan metode ini dipilih oleh peneliti dengan alasan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya perlakuan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 74) bahwa “dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat dilaksanakan dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

Oktafina Rabby Al Akhiranti, 2017

PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VIII SLBN CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah uraian prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. *Pre-test* (O_1)

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengukuran variabel terikat yaitu membaca pemahaman. Pengukuran variabel terikat ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ini dalam bentuk tes tulis yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dilengkapi dengan teks bacaan. Soal-soal tersebut mengacu kepada indikator membaca pemahaman diantaranya menyebutkan judul cerita, menjelaskan peristiwa sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita.

b. Perlakuan (X)

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, dilakukan tahap perlakuan terhadap membaca pemahaman dengan menggunakan media cerita bergambar yang dilakukan sebanyak 6 kali sesi. Setiap sesinya akan dicatat berdasarkan hasil kemampuan siswa berupa jawaban benar yang akan dihitung skor pada setiap sesinya.

c. *Post-test* (O_2)

Tahap ini merupakan pengulangan kondisi *pre-test* sebagai evaluasi dari perlakuan (X) berupa cerita bergambar yang telah diberikan. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya perlakuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 77) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VIII SLB-N Citeureup Kota Cimahi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari subjek yang diambil dari populasi. Adapun Sugiyono (2003, hlm. 56) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika populasinya besar, maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus bersifat representatif (mewakili).

Ada beberapa teknik dalam menentukan sampel pada suatu penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama di setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena pengambilan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa tunarungu kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang dengan pertimbangan atas dasar pada kemampuan anak dalam membaca pemahaman dan menunjukkan hasil yang rendah, sehingga penelitian ini berupaya untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII di SLB-NCiteureup Kota Cimahi.

Sampel pada penelitian ini yaitu anak tunarungu kelas VIII yang berjumlah 6 siswa, berikut adalah data siswa kelas VIII.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Nama	Kelas
1.	PS	VIII
2.	HF	VIII
3.	MY	VIII
4.	YC	VIII
5.	AD	VIII
6.	DK	VIII

Pertimbangan sampel di atas, didasarkan pada kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Studi pendahuluan di SLB-NCiteureup Kota Cimahi menyatakan bahwa di kelas VIII ini kemampuan siswanya dalam membaca pemahaman masih menunjukkan hasil yang rendah, sehingga penelitian ini berupaya untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SLB-N Citeureup Kota Cimahi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-N Citeureup Kota Cimahi yang didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0885/0/1986 tanggal, 22-12-1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di SLB N A Citeureup Kota Cimahi terutama bagi siswa tunarungunya yang mana kemampuan anak dalam membaca hanya sebatas membaca kata-kata verbal sehingga belum memahami informasi yang terdapat pada bacaan. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunanrungu di SLB N A Citeureup.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya suatu penelitian, maka diperlukan suatu pengukuran. Dalam melakukan pengukuran diperlukan suatu alat ukur untuk mengukur penelitian tersebut. Alat ukur yang biasa digunakan dalam penelitian disebut dengan instrumen. Ibnu Hadjar (dalam Yusrizal, 2010) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (yusrizalfirzal.wordpress.com/2010/11/15/konsep-dasar-instrumen-penelitian/).

Instrumen penelitian ini mengacu kepada aspek yang dikemukakan oleh Abidin (2012, hlm. 60) untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah indikator. Indikator dalam instrumen ini meliputi menjelaskan gagasan utama dalam cerita, menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menjelaskan informasi yang terkandung dalam suatu cerita, menangkap makna tersirat maupun tidak tersirat., Penyusunan instrumen ini mengacu pada Kurikulum Pendidikan dalam

Oktafina Rabby Al Akhiranti, 2017

PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VIII SLBN CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Tunarungu SMPLB-B. Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi, instrumen, butir tes, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian.

1. Kisi-Kisi

Pembuatan kisi-kisi disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kisi-kisi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam proses pembuatan tes. Tes yang dibuat berupa soal tentang membaca pemahaman yang sesuai dengan teks bacaan. (Kisi-kisi instrument terlampir)

2. Instrumen

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pengembangan dari indikator yang telah ditentukan. Instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat validitas, maka daripada itu dilakukan *expert judgment* yang dilakukan oleh ahli, sedangkan mengukur tingkat reliabilitas dilakukan oleh subjek lain yang memiliki hambatan yang sama untuk menguji soal yang akan digunakan. (Instrumen terlampir)

3. Butir Soal

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada materi membaca pemahaman. Pada penelitian ini butir soal yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Butir soal tersebut terdiri dari 10 soal cerita pada “Dini Malas Sikat Gigi” (cerita 1), 10 soal pada cerita “Obit Si Pelit” (cerita 2), dan 10 soal pada cerita “Uki Si Kijang Ramah” (cerita 3).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPLB-B Tunarungu tahun 2006. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perlakuan terhadap beberapa sampel siswa. Penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran ini juga dimaksudkan agar kegiatan pada tahap perlakuan berjalan dengan sistematis. (Rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir)

5. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor pada setiap soal yang diberikan, sehingga diketahui nilai hasil belajar siswa. Setiap butir soal dengan jawaban yang benar akan diberikan skor 1, sedangkan untuk soal dengan jawaban yang salah akan diberikan skor 0. Skor maksimal dalam instrumen ini adalah 30. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *pre-test* dan *post test*.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan agar mendapatkan kualitas instrumen yang baik, sehingga instrumen sebaiknya diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan untuk siswa kelas VIII di SLB Pancaran Kasih Cirebon dengan jumlah 6 orang siswa.

1. Uji Validitas

Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes yang butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes yang berupa kemampuan dalam bidang tertentu dan bukan kemampuan lainnya. Sedangkan menurut Susetyo (2011:88), validitas suatu tes, menggunakan indek angka yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat mencerminkan secara tepat tingkah laku seseorang yang diperoleh dari berbagai proses. Validitas pengukuran memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat validitas. Sebaliknya, validitas pengukuran rendah diakibatkan adanya kekeliruan sistematis. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (judgement). Validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2011, hlm. 92). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Presentasi} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

dimana,

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai (Judgment)

Oktafina Rabby Al Akhiranti, 2017

PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VIII SLBN CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrument layak untuk di uji cobakan melalui uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Sudjana (Taniredja, dkk, 2012, hlm. 43) memberikan definisi bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya, artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Sedangkan menurut Susetyo (2011, hlm. 105) suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan reliabilitas konsistensi internal dengan menggunakan rumus Rulon. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\rho_{\text{rulon}} = 1 - \frac{\sigma D^2}{\sigma x^2}$$

(Susetyo, 2011, hlm. 111)

dimana,

σD^2 = varian perbedaan skor belahan

σx^2 = varian skor tes (X)

1 = bilangan konstan

ρ_{Rulon} = koefisien reliabilitas

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut :

Interpretasi Reliabilitas

Tabel 3.2

(Arikunto, 2003, hlm. 75)

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi

$0,41 < r < 0,60$	Cukup
$0,21 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,21$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada 6 sampel siswa tunarungu kelas VIII di SLB Pancaran Asih Cirebon. Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal karena hanya dilakukan satu kali pengukuran pada sampel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan materi judul cerita, memahami peristiwa yang terjadi sesuai fakta, menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita menggunakan tiga teks cerita mendapatkan 0,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tergolong tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. (Perhitungan reliabilitas terlampir)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap setelah diperolehnya data pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis agar memperoleh hasil yang optimal. Setelah proses penelitian, data tersebut diolah untuk menghasilkan sebuah data. Data yang diperoleh dari hasil tes akan dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan tes ranking bertanda Wilcoxon dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan. Menurut Susetyo (2010, hlm. 228) uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Adapun langkah-langkah uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($O_1 - O_2$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut 2 atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($O_1 - O_2$) diberikan tanda positif dan negatif
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.

4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak yang terkecil atau J yang dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan table yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
5. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menbandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.

H_0 : Jhitung = Jtabel

H_1 : Jhitung > Jtabel